

**PENINGKATAN KUNJUNGAN WISATAWAN HUBUNGANNYA DENGAN FASILITAS SARANA  
DAN PRASARANA DI BERBAGAI OBJEK WISATA KABUPATEN BARITO KUALA**

**Misransyah Akos  
Henny Dian Novita**

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Bina Banua Banjarmasin  
Jalan Pramuka No. 17 Km 6 Kota Banjarmasin, Telp. 0511-3268660 Faks.0511- 3268660

---

**Artikel info**

---

Keywords:  
facilities, infrastructure and  
tourist visits

**Abstract**

---

This study aims to determine and analyze the relationship of existing facilities with the number of tourist visits in various objects Batola District. with to know and analyze the relationship of existing infrastructure with the number of tourist visits in various objects Batola District. For the test the relationship between variables the research method used survey method with the approach of explanation. Data collected by using questionnaire with the number of samples as much as 100 respondents, while the data analysis technique using the test of multiple correlation product moment The results showed that of tourism facilities have a close relationship and significant, while the relationship between infrastructure facilities with the level of tourist visits have a moderate and significant relationship.

## PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sumber penerimaan Negara maupun daerah, oleh karena itu pengembangan sektor pariwisata yang dikelola dengan baik akan mampu menarik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara untuk datang dan membelanjakan uangnya dalam kegiatan berwisatanya.

Kabupaten Barito Kuala merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Prov. Kalimantan Selatan terdapat banyak objek wisata yang potensia namun dalam perkembangannya terlihat stagnan, hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Bupati Kepala Daerah Kabupaten Batola dihadapan Dewan Perwakilan Daerah Kab. Batola, dalam penyampaian laporan pertanggungjawaban, menjelaskan bahwa besarnya pendapatan yang diterima dari objek pariwisata dari tahun ketahunnya menunjukkan perkembangan yang semakin turun, perkembangan pendapatan dari objek wisata tahun 2010 s.d. 2014, yang diterima oleh pemerintah daerah setiap tahunnya tidak ada perkembangan sama sekali yaitu hanya sebesar Rp3.000.000,00; Penerimaan ini dikarenakan dari 4 lokasi wisata yang dijadikan objek penelitian jumlah kunjungan wisatawan dari tahun ketahunnya menunjukkan perkembangan yang stagnan yaitu hanya dalam kisaran 106.578 wisatawan baik wisatawan nusantara/lokal maupun wisatawan mancanegara.

Oleh karena itu berbicara mengenai asset daerah yaitu objek wisata khususnya di Kabupaten Barito Kuala ibukota Marabahan sangat jauh dari baik, bagus dan berkembang. Sebagai contoh Makam Datuk H. Abdussamad, Kawasan Sekitar Jembatan Rumpiang, Kawasan Jembatan Barito, Pulau Kembang. Dari keempat daerah objek wisata

tersebut jauh dari kesan bagus dan terpelihara. Sehingga hal tersebut mengakibatkan tidak dapat nya menarik minat masyarakat, turis lokal ataupun turis mancanegara. Salah satu kelemahan dari kunjungan wisatawan keberbagai objek wisata adalah persoalan infrastruktur Saat ini masih banyak kawasan wisata khususnya di Kabupaten Batola yang masih belum menyediakan infrastruktur pendukung kawasan wisata yang memadai. Untuk itu pada pengembangan pariwisata perlu adanya perencanaan penyediaan infrastruktur yang memadai untuk kawasan wisata.

Adanya potensi wisata yang baik, didukung dengan aksesibilitas dan promosi yang baik, maka hal tersebut akan mengoptimalkan pemasaran yang dilakukan (Gerungan, 2002: 197).

Menurut Spillane (1987) ada lima unsur industri pariwisata yang sangat penting, yaitu: (a) *Attractions* (daya tarik) dapat digolongkan menjadi *site attractions* dan *event attractions*. *Site attractions* merupakan daya tarik fisik yang permanen dengan lokasi yang tetap yaitu tempat-tempat wisata yang ada di daerah tujuan wisata seperti pantai, kebun binatang, keratin, dan museum. Sedangkan *event attractions* adalah atraksi yang berlangsung sementara dan lokasinya dapat diubah atau dipindah dengan mudah seperti festival, pameran, atau pertunjukan-pertunjukan kesenian daerah. (b) *Facilities* (fasilitas) cenderung berorientasi pada daya tarik di suatu lokasi karena fasilitas harus terletak dekat dengan pasarnya. Selama tinggal di tempat tujuan wisata wisatawan memerlukan tidur, makan dan minum oleh karena itu sangat dibutuhkan fasilitas penginapan. Selain itu ada kebutuhan akan *Support Industries* yaitu toko *souvenir*, toko cuci pakaian, pemandu, daerah festival, dan fasilitas rekreasi. (c) *Infrastructure* (infrastruktur); Daya tarik dan fasilitas tidak dapat dicapai dengan

mudah kalau belum ada infrastruktur dasar. Perkembangan infrastruktur dari suatu daerah sebenarnya dinikmati baik oleh wisatawan maupun rakyat yang juga tinggal di sana, maka ada keuntungan bagi penduduk yang bukan wisatawan. Pemenuhan atau penciptaan infrastruktur adalah suatu cara untuk menciptakan suasana yang cocok bagi perkembangan pariwisata. (d) *Transportations* (transportasi); Dalam pariwisata kemajuan dunia transportasi atau pengangkutan sangat dibutuhkan karena sangat menentukan jarak dan waktu dalam suatu perjalanan pariwisata. Transportasi baik transportasi darat, udara, maupun laut merupakan suatu unsur utama langsung yang merupakan tahap dinamis gejala-gejala pariwisata. (e) *Hospitality* (keramahtamahan); Wisatawan yang berada dalam lingkungan yang tidak mereka kenal memerlukan kepastian jaminan keamanan khususnya untuk wisatawan asing yang memerlukan gambaran tentang tempat tujuan wisata yang akan mereka datangi. Maka kebutuhan dasar akan keamanan dan perlindungan harus disediakan dan juga keuletan serta keramahtamahan tenaga kerja wisata perlu dipertimbangkan supaya wisatawan merasa aman dan nyaman selama perjalanan wisata.

Gunn (1988) menunjukkan produk pariwisata sebagai pengalaman konsumtif kompleks. Yang dihasilkan dari suatu proses di mana wisatawan menggunakan beberapa layanan (informasi, transportasi, akomodasi dan daya tarik) selama kunjungan mereka di kawasan wisata tersebut. Hal ini didukung juga oleh Ubjaan (2008), dalam Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel. atraksi. Fasilitas, aksesibilitas dan publisitas, berpengaruh signifikan terhadap variabel keputusan wisatawan yang mengemukakan bahwa kesan pertama kunjungan wisatawan mempengaruhi tingkat jumlah pengunjung dikawa-

san tersebut dan dalam hal ini ketersediaan infrastruktur yang memadai menjadi salah satu faktor penting untuk membentuk pengalaman wisatawan yang berkunjung pada suatu kawasan wisata.

Merujuk dari hasil penelitian Ubjaan (2008), dalam Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel. atraksi, fasilitas, aksesibilitas, publisitas, pesiar, studi, dan kerabat berpengaruh signifikan terhadap variabel keputusan wisatawan. Begitu pula dengan hasil penelitian Nash, et. al. (2006) hasil penelitiannya menjelaskan bahwa faktor-faktor seperti Souvenir, Akomodasi, pelayanan, fasilitas transportasi dan fasilitas wisatawan berpengaruh terhadap kepuasan turis. Namun berdasar hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian Pradnyana, dkk (2015) hasilnya menunjukkan bahwa Pelayanan tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah kunjungan. Sarana dan prasarana tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah kunjungan. Sedangkan Obyek daya tarik wisata alam berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

Berdasar dari permasalahan serta kajian teoritis maka hipotesis yang dikemukakan dalam penulisan ini adalah Bahwa sarana dan prasarana mempunyai hubungan yang erat dan signifikan dengan jumlah kunjungan wisatawan di berbagai objek wisata di Kabupaten Barito Kuala.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Rancangan penelitian dalam teknik pengumpulan data menggunakan metode survey. Dengan pendekatan penelitian eksplanasi yaitu untuk mengetahui dan menguji keterkaitan antara sarana dan prasarana sebagai variabel independen dengan kunjungan wisatawan sebagai variabel dependen.

### Definisi Operasional Variabel

#### a. Variabel Sarana (X1)

Yang dimaksud dengan variabel fasilitas sarana dalam penelitian ini adalah pernyataan wisatawan tentang sarana wisata seperti penyediaan perlengkapan fisik objek wisata yang berfungsi memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk melakukan aktivitasnya sehingga kebutuhan wisatawan dapat terpenuhi. Indikator dari fasilitas sarana meliputi: (1) kelengkapan, kebersihan dan kerapian fasilitas (2) kondisi dan fungsi fasilitas; (3) kemudahan menggunakan fasilitas yang tersedia.

#### b. Variabel Prasarana (X2)

Yang dimaksud dengan variabel prasarana dalam penelitian ini adalah pernyataan wisatawan tentang fasilitas prasarana wisata seperti informasi, transportasi, kondisi jalan, dan daya tarik yang mendukung kelancaran aktivitas wisatawan selama berada di daerah/lokasi obyek wisata, dengan indikator: (a) keterseediaan dan (b) kelayakan.

#### c. Kunjungan wisatawan (Y)

Yang dimaksud dengan variabel kunjungan wisatawan dalam penelitian ini adalah perasaan kepuasan para wisatawan baik wisatawan lokal, nasional maupun mancanegara yang melakukan kunjungan di berbagai objek wisata di Kabupaten Barito Kuala, dengan indikator: (a) keamanan; dan, (b) kenyamanan.

### Populasi dan sampel

Besarnya sampel penelitian, Hair dkk (1998) menyarankan ukuran sampel minimum (*absolute minimum sample size*) sebanyak 5 responden untuk setiap *estimated parameter*. Jumlah sampel yang direkomendasikan dan yang kebanyakan diterima secara umum besarnya sampel minimum yang se-

suai dengan model *Maximum Likelihood Estimation (MLE)* sebanyak 100 sampai dengan 150 responden. Berdasarkan penyebaran kuesioner dan verifikasi hasil pengumpulan kuesioner jumlah sampel yang terkumpul dan layak dianalisis sejumlah 100 responden.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan (kuesioner) kepada wisatawan yang melakukan perjalanan wisata di Batola sebagai responden. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan menggunakan skala pengukuran Likert, yaitu skala interval berjenjang dari 1 sampai dengan 5 dengan skor nilai dari sangat tidak baik sampai dengan sangat baik untuk pertanyaan kunjungan wisatawan, berjenjang 1 sampai 5 dari dengan skor nilai dari sangat tidak puas sampai dengan sangat puas.

### Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan faktual karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan, tujuan melakukan kunjungan wisata, dan rencana lama tinggal untuk melakukan perjalanan wisata di Kabupaten Barito Kuala. Selain itu analisis deskriptif juga digunakan untuk menjelaskan variabel infrastruktur dan kunjungan wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata di Kabupaten Barito Kuala.

Untuk menguji hipotesis digunakan uji korelasi berganda dengan bantuan program SPSS jika hasil  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel maka hipotesis  $H_1$  diterima atau  $\text{sign} > \alpha$  yang digunakan dan sebaliknya  $H_0$  ditolak, sedangkan untuk mengetahui signifikan tidaknya hubungan diantara variabel tersebut diatas maka dapat ditentukan dengan formula sebagai berikut:

$$t_{hit} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

t = observasi n = banyaknya observasi r = koefisien korelasi

Jika hasil dari t-hitung lebih besar dari t-tabel maka uji hipotesis diterima yaitu Ho ditolak dan H1. Diterima. Disamping itu pula untuk mengetahui signifikansi hasil penelitian dapat juga dengan membandingkan antara sig hitung dan tingkat *alpha* yang digunakan (5%).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Hasil

##### a. Uji Korelasi

Berdasarkan hasil dari analisis uji korelasi dengan menggunakan program SPSS 19.0 maka diperoleh hasil analisis korelasi sebagai berikut:

Tabel 1. Correlations

		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	.178	.613**
	Sig. (2-tailed)		.076	.000
	N	100	100	100
X2	Pearson Correlation	.178	1	.386**
	Sig. (2-tailed)	.076		.000
	N	100	100	100
Y	Pearson Correlation	.613**	.386**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 1 dapat dianalisis dimana hasil output korelasi yang menggunakan *pearson correlation* menunjukkan sebagai berikut:

Untuk Variabel sarana (X1) hasilnya adalah sebesar 0,613 berarti hubungan antara variabel sarana wisata dengan tingkat kun-

jungan wisatawan adalah kuat dan positif, dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan demikian hubungan atau keterkaitan antara variabel sarana dengan kunjungan wisatawan berada pada ambang tinggi berdasarkan standart penerimaannya, maka dapat dikatakan bahwa hubungan kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang positif dan signifikan, dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel sarana wisata dengan kunjungan wisatawan terbukti kebenarannya dan dapat diterima. Ini berarti bahwa dalam rangka meningkatkan kunjungan wisatawan diberbagai objek wisata yang terdapat di Kabupaten Barito Kuala diperlukan ketersediaan sarana wisata yang dapat menunjang kelangsungan objek wisata tersebut.

Sedangkan untuk variabel prasarana (X2) hasilnya adalah sebesar 0,386 jika dibandingkan dengan standar penerimaannya maka tingkat hubungan kedua variabel tersebut adalah lemah, tetapi positif. Namun jika dilihat dari tingkat signifikansi nya yaitu 0,000. Berarti masih berada dibawah signifikansi level yang digunakan dalam hal ini 0,05 Dengan demikian hubungan atau keterkaitan antara variabel prasarana dengan kunjungan wisatawan adalah signifikan, maka dapat dikatakan bahwa hubungan kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang positif dan signifikan. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel prasarana wisata dengan kunjungan wisatawan terbukti kebenarannya dan dapat diterima. Ini berarti bahwa dalam rangka meningkatkan kunjungan wisatawan diberbagai objek wisata yang terdapat di Kabupaten Barito Kuala diperlukan ketersediaan prasarana wisata yang dapat menunjang kelangsungan objek wisata tersebut.

**b. Koefisien determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sangat relevan untuk diketahui karena unsur ini dipergunakan untuk mengetahui kontribusi dari kedua variabel tersebut, yaitu variabel sarana dan prasarana apakah memberikan kontribusi yang besar terhadap kunjungan wisatawan di berbagai objek wisata di Kabupaten Barito Kuala, maka sangat perlu dan dapat diketahui dari koefisien determinasinya yang terlihat pada tabel 2:

Tabel 2. Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.675 <sup>a</sup>	.455	.444	2.89967

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasar tabel tersebut terlihat bahwa hasil output dari korelasi berganda bahwa koefisien korelasi (R) berada pada angka 0,675, ini berarti antara variabel independen dan dependennya mempunyai hubungan yang tinggi atau kuat dengan kunjungan wisatawan karena mendekati angka 1 (100%).

Dari Tabel 2 ini juga memperlihatkan nilai dari koefisien determinasinya (*R-square*) yang dapat digunakan untuk melihat kontribusinya dari kedua variabel independen tersebut terhadap kunjungan wisatawan ke daerah Kabupaten Barito Kuala dimana hasil outputnya memperlihatkan angka 0,455 atau 45,5%, dengan demikian kedua variabel tersebut sumbangannya terhadap besarnya kunjungan wisatawan adalah 45,5% sedangkan sisanya sebesar 54,5% dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**c. Uji Hipotesis**

Untuk uji signifikansi keterkaitan antara variabel independen dengan dependennya digunakan formula sebagai berikut:

$$t_{hit} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

t = observasi n = banyaknya observasi r = koefisien korelasi

Berdasarkan pada perhitungan tersebut dapat dilihat hasil perhitungannya sebagai berikut:

Uji t untuk hubungan antara sarana dan kunjungan wisatawan:

$$\begin{aligned}
 t_{hit} &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,613\sqrt{100-2}}{\sqrt{1-0,613^2}} \\
 &= \frac{0,613 \times 9,8994}{\sqrt{1-0,3757}} = \frac{60,683}{\sqrt{0,8511}} \\
 &= \frac{60,683}{0,7501} = 8,090
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan untuk variabel sarana (X1) yang menghasilkan thitung = 8,090, dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih besar dari alpha 0,05. Dengan demikian jika ingin meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Batola maka harus memperhatikan variabel sarannya, karena semakin baik sarana atau fasilitas yang tersedia maka akan semakin meningkat pula kunjungan wisatawan ke berbagai objek di kab. Batola.

Dengan demikian hipotesis pertama yang dikemukakan dalam penelitian ini, yang berbunyi "Bahwa variabel sarana mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan kunjungan wisatawan" terbukti kebenarannya, atau dapat diterima.

Uji t untuk hubungan antara prasarana dan kunjungan wisatawan

$$t_{hit} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,386\sqrt{100-2}}{\sqrt{1-0,386^2}}$$

$$= \frac{0,386 \times \sqrt{98}}{\sqrt{1 - 0,1489}} = \frac{0,386 \times 9,8994}{\sqrt{0,8511}}$$

$$= \frac{38,211}{0,9225} = 41,421$$

Hasil perhitungan untuk prasarana (X2) yang menghasilkan t hitung = 4,1421 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05. Dengan demikian jika ingin meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di kabupaten Batola maka harus memperhatikan variabel prasarananya, karena semakin baik prasarana yang tersedia maka akan semakin meningkat pula kunjungan wisatawan ke berbagai objek di kab. Batola.

Dengan demikian hipotesis kedua yang dikemukakan dalam penelitian ini, yang berbunyi “Bahwa variabel prasarana mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan kunjungan wisatawan” terbukti kebenarannya, atau dapat diterima.

### Pembahasan

Dari hasil analisis dengan menggunakan uji inferensial dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari kedua variabel yang diteliti dari kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda kedua-duanya mempunyai hubungan yang positif dan signifikan, dimana keterkaitan antara variabel sarana dengan kunjungan wisatawan adalah kuat/tinggi, sedangkan keterkaitan antara variabel prasarana dengan kunjungan wisatawan adalah masih rendah/tidak kuat, maka dari kedua variabel yang digunakan dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua hipotesis yang diajukan terbukti kebenarannya atau dapat diterima.

Dengan hasil perhitungan tersebut tentunya pemerintah daerah Kab. Batola dalam upaya untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisata baik nasional maupun internasional, maka perlu kiranya memperhatikan

sarana dan prasarana yang tersedia, karena Keadaan fasilitas sarana dan prasarana merupakan modal yang penting dalam menarik minat pengunjung untuk mendatangi suatu objek wisata. Jika fasilitas sarana dan prasarana di suatu objek wisata memiliki keadaan yang baik maka pengunjung akan tertarik untuk melakukan kunjungan wisata. Selain fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia harus dalam keadaan yang baik dan lengkap, kebersihan suatu objek pariwisata juga harus diperhatikan demi memberikan rasa nyaman terutama bagi para wisatawan yang berkunjung keobyek wisata yang ada di Kabupaten Barito Kuala.

Dari jawaban responden terhadap kuesioner yang dibagikan untuk variabel sarana, terlihat ada beberapa item yang memberikan nilai masih rendah seperti:

- Obyek Pariwisata menyediakan fasilitas parkir bagi kendaraan pengunjung, masih ada yang menjadi keluhan dari pengunjung yang datang, karena masih kesulitan untuk memarkir kendaraannya.
- Obyek pariwisata menyediakan fasilitas toilet untuk wisatawan, ternyata ada beberapa obyek wisata yang belum menyediakan fasilitas toilet, sehingga wisatawan mencari tempat yang jauh untuk membuang hajatnya.
- Obyek Pariwisata menyediakan fasilitas untuk wisatawan beristirahat. Pemda perlu kiranya menyediakan fasilitas beristirahat bagi wisatawan, terutama tempat-tempat yang digunakan untuk berteduh dari terik panasnya matahari ataupun tempat berteduh disaat turun hujan.
- Begitu juga dengan item-item sarana lainnya, terutama yang masih mendapatkan penilaian yang masih rendah dari responden.

Untuk variabel prasarana masih ada wisatawan yang dijadikan sampel penelitian memberikan penilaian yang rendah, seperti:

- Obyek Pariwisata menyediakan fasilitas untuk melaksanakan ibadah bagi pengunjung. Pemda setempat perlu kiranya untuk membuat atau setidaknya menyediakan rumah ibadah ditempat wisata, agar mereka dapat menjalankan ibadahnya dengan tenang dan nyaman, sehingga wisatawan merasa puas dengan perjalanan wisatanya.
- Jalan umum menuju ke Obyek Pariwisata dapat dilalui dengan mudah. Ternyata prasarana jalan masih dikeluhkan oleh wisatawan, untuk itu pemda setempat harus lebih responsif terhadap keluhan wisatawan ini, setidaknya dengan memperbaiki jalan yang ada, agar tidak membahayakan wisatawan yang melakukan kunjungan, bahkan jika perlu memberikan arah petunjuk untuk menuju objek wisata agar tidak tersesat dalam perjalanan.
- Hal-hal lain yang berkaitan dengan prasarana juga perlu kiranya lebih diperhatikan terutama yang tersedia diobyek wisata, untuk segera dilakukan pembenahan agar suasana tempat objek wisatawan semakin aman, nyaman dan memberikan kepuasan kepada pengunjungnya.
- Hasil penelitian ini mendukung terhadap penelitian yang dilakukan oleh Suchaina (2014) dimana hasil dari penelitiannya ditemukan ada beberapa fasilitas sarana dan prasana yang masih berada dibawah standart dan perlu perbaikan dan perawatan yang serius, seperti lantai dan gazebo yang ada di area pendopo Danau Ranu dalam kondisi retak serta gladak/jembatan kayu yang ada di Danau Ranu Grati. Selain itu area tempat bermain anak dan perahu bebek masih ada beberapa yang perlu diperbaiki. Secara keseluruhan kualitas sara-

na dan prasarana yang ada di obyek wisata Danau Ranu sudah cukup baik tetapi masih perlu adanya perbaikan pada beberapa sarana yang ada seperti pendopo dan terdapat 1 unit perahu bebek yang bocor dan pedalnya sudah rusak. Kualitas sarana dan prasana memiliki pengaruh terhadap peningkatan jumlah pengunjung terbukti dengan upaya yang dilakukan oleh pengelola wisata Danau Ranu tahun sebelumnya jumlah pengunjung mengalami kenaikan pada tiap tahunnya.

Begitu pula dengan hasil penelitian dari Sangkaeng dkk, (2015) yang dalam penelitian untuk menguji pengaruh dari Citra, Promosi dan Kualitas pelayanan terhadap Kepuasan wisatawan dimana dari hasil uji secara simultan diperoleh promosi pariwisata, kualitas pelayanan objek wisata secara simultan berpengaruh positif terhadap kepuasan wisatawan, dan secara parsial promosi pariwisata berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan, kualitas pelayanan objek wisata, secara parsial berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan dan citra pariwisata secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Mengingat promosi pariwisata dan kualitas pelayanan objek wisata memiliki pengaruh positif yang signifikan serta memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap kepuasan wisatawan di objek wisata Taman Laut Bunaken, maka pihak objek wisata Taman Laut Bunaken sebaiknya memperhatikan faktor Promosi Pariwisata dan Kualitas Pelayanan Objek Wisata.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasar uraian di atas mengenai hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:



Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel sarana wisata mempunyai hubungan yang erat dan signifikan dengan kunjungan wisatawan, terbukti kebenarannya dan dapat diterima. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dimana tingkat signifikansi yang dihasilkan adalah 0,000 nilai ini berada dibawah dari tingkat alpha ( $\alpha$ ) yaitu sebesar 5% atau 0,05.

Begitu pula dengan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa variabel prasarana mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan kunjungan wisatawan, terbukti kebenarannya dan dapat diterima. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dimana tingkat signifikansi yang dihasilkan adalah 0,000 nilai ini berada dibawah dari tingkat *alpha* ( $\alpha$ ) yaitu sebesar 5% atau 0,05.

#### Saran

Pemerintah daerah Kabupaten Barito Kuala, jika ingin memperbesar atau mencapai target pendapatan dari sektor wisata, maka dapat dilakukan dengan upaya mempertinggi jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke berbagai objek wisata yang ada di Batola, Hal ini tentunya dapat dilakukan dengan memperbaiki infrastruktur yang sudah ada, baik dari sarananya maupun prasarana yang tersedia.

Dalam penelitian ini masih banyak keterbatasannya, mengingat penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yang dijadikan pengukuran dalam menentukan kunjungan wisatawan yaitu variabel sarana wisata dan variabel prasarana wisata sehingga hasil yang diperoleh dalam pengujian hipotesis, masih ada satu variabel yang kontribusinya masih rendah yaitu untuk variabel prasarana, maka peneliti menyarankan kepada peneliti berikutnya untuk menggunakan pengukuran lainnya seperti, promosi wisata, keamanan dan kenyamanan wisata

serta faktor-faktor yang lain yang dapat meningkatkan kunjungan wisata di berbagai objek wisata yang ada di Kabupaten Batola.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2014. *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai*. Bappenas Jatimprov.go.id. diunduh tanggal 14 Juli 2014.
- Charles, AT., 2001. *Sustainable Fishery System*. Blakwell Science. Ltd. Canada.
- Gerungan, 2002. *Psikologi Sosial*. Bandung. Refika Aditama pp. 86-97
- Gunn, C.A. 1988. *"Tourism Planning"*, Second Edition, Taylor & Francis. New York.
- Hair, Anderson, Tatham, Black, 1998. *Multivariate Data Analysis*. Pentice-Hall International, Inc. Printed in the United States of America.
- I Gusti Ngurah Bagus Pradnyana, I Ketut Arnawa dan I Made Tamba, 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan wisatawan di Taman Hutan Raya Ngurah Ray, Agrimeta; *Jurnal Pertanian Berbasis Kesimbangan Ekosistem*.
- Nash. R Thyne, M., & Davis.S.,2006. An Investigation into Customer Satisfaction Levels in the Budget Accomodation Sector in Scotland; A Case Study of Backpacker Tourists and the Scottish Youth Hostels Association. *Tourism Management Vol.27. pp. 525-532*.
- Suchaina, 2014. Pengaruh Kualitas Fasilitas Sarana dan Prasarana terhadap Peningkatan Jumlah Pengunjung Wisata Danau Ranu Grati. *Jurnal Psikologi, September 2014, Vol. II, No. 2, hal 89-109*.
- Stela Sangkaeng, Lisbeth Mananeke, dan Sem G. Oroh, 2015. Pengaruh Citra, Promosi dan Kualitas Pelayanan Objek Wisata terhadap Kepuasan Wisatawan di Objek Wisata Taman Laut Bunaken.

- Jurnal EMBA 1089 Vol.3 No.3 Sept. 2015*,  
Hal.1089-1100.
- Spillane, J. J., 1987. *Pariwisata Indonesia*.  
Kanisius, Yogyakarta.
- Ubjan, Jusak, 2008. Pengaruh Produk Wisata,  
Bauran Promosi dan Motivasi Perjalanan  
Wisata terhadap Kunjungan Wisata di  
Kota Ambon. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*,  
Volume 6 No. 2, 94-107.